

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD DAARUL QUR'AN KALIBATA

Hani Islami¹, Fatika Adelia Putri², Zahrudin³

Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta

email: ¹haniaaseni@gmail.com, ²fatikaadelia70@gmail.com, ³zahrudin@uinjkt.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to identify and analyze the strategies used by teachers to enhance their abilities. SD Daarul Qur'an Kalibata employs a dual curriculum, both national and international. The school must ensure that teachers possess the necessary skills to effectively implement the curriculum in an ever-changing educational landscape. This study was conducted using a qualitative approach and designed as a case study. Data was obtained through comprehensive interviews with the school principal. The research findings indicate that the principal strives to enhance teachers' professional competence through workshops, academic supervision, and collaboration with other schools. The study also found that the success of teacher professional development is greatly influenced by school management support. Therefore, this research emphasizes that strategies to enhance teachers' professional competence are crucial in efforts to create an effective learning environment at SD Daarul Qur'an Kalibata.*

Keyword: *Strategy, Competency Development, Teacher.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. SD Daarul Qur'an Kalibata menggunakan kurikulum ganda, yaitu nasional dan internasional. Sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum dengan efektif dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan dirancang sebagai studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara menyeluruh dengan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui workshop, supervisi akademik, dan kolaborasi dengan sekolah lain. Studi ini juga menemukan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi profesional guru sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sangat penting dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SD Daarul Qur'an Kalibata.

Kata kunci: *Strategi, Pengembangan Kompetensi, Guru.*

PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu tujuan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, 2003). Strategi ini sangat penting karena situasi pendidikan di Indonesia terus menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Laporan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015

yang diterbitkan oleh surat kabar Pikiran Rakyat menunjukkan beberapa aspek pendidikan Indonesia. Misalnya, nilai homogen-homogen kemampuan calon pengajar pada ujian kompetensi dalam tahun 2015 merupakan 56,69%, menunjukkan bahwa mereka menguasai bidang kompetensi yang kurang, dengan nilai rata-rata hanya 44%. Nilai terendah ditemukan pada kompetensi fisika dan matematika, masing-masing 33% dan

46%, dan nilai tertinggi ditemukan pada kompetensi bahasa Inggris, dengan nilai rata-rata 58%. Hasil UKG menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam kualitas lulusan perguruan tinggi, perbedaan tersebut tidak signifikan. Menurut urutan nilai rata-rata terbaik, kompetensi guru tersebar di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara-Maluku-Papua. Hasil UKG juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kabupaten dan kota, dan hasil UKG menurun drastis pada guru berusia 41 tahun ke atas (Wawan, 2022).

Guru harus terus belajar untuk mampu mendidik generasi milenial di era revolusi industri 4.0 saat ini (Supandi, 2010). Untuk bertahan dalam revolusi industri 4.0, siswa harus memiliki 18 kemampuan berikut: 1) kemampuan persepsi sensorik. 2) kemampuan mengambil informasi. 3) kemampuan mengenali pola dan kategori baru. 4) kemampuan memecahkan masalah. 5) kemampuan merencanakan dan memaksimalkan hasil. 6) kreatif. 7) kemampuan mengartikulasikan dan menampilkan output. 8) kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. dan 9) kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. 10) Kemampuan mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa. 11) Kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami gagasan. 12) Keterampilan kesadaran sosial dan emosional. 13) Kemampuan untuk membuat keputusan sosial dan emosional. 14) Kemampuan untuk mencapai hasil emosional dan sosial. (15) Keterampilan motorik halus/ketangkasan. 16) Keterampilan motorik kasar. 17) Opsi navigasi. 18) Keterampilan mobilitas. (Yamnoon, 2018).

Dalam hal ini, Mulyasa (2016) menekankan bahwa guru memerlukan empat keterampilan dasar: keterampilan pedagogi, keterampilan sosial, keterampilan profesional, dan keterampilan kepribadian. Keahlian mengacu pada keakraban seorang guru terhadap materi pembelajaran secara

komprehensif dan rinci sehingga memungkinkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (1) memahami konten ilmiah dan metodologi disiplin ilmu; (2) memahami struktur dan materi pengajaran disiplin ilmu; (3) memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; dan (4) praktik kelas untuk meningkatkan pembelajaran. Tindakan penelitian merupakan kompetensi profesional. (Sukanti, 2008).

Menurut penelitian yg dilakukan sang Ikatan Pengajar Indonesia (IGI), "masih ada lebih berdasarkan 60% pengajar belum pernah mengalami acara aktivitas pengembangan kompetensi. Sementara, lebih berdasarkan 80% pengajar hanya mengikuti training nir lebih berdasarkan satu pada kurun ketika 5 tahun. Dan 90% lebih pengajar mengikuti training nir lebih berdasarkan satu kali pada rentang ketika satu tahun". (Republika, 2018).

Selain itu, survei yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 62ri 1700 guru di Kabupaten dan Kota belum pernah mendapatkan program pelatihan. Guru di kota-kota besar hanya mengikuti pelatihan satu kali dalam lima tahun. (Luki Aulia dalam Kompas, 2012).

Dengan pengembangan profesional, guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dan memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik terbaik dalam pendidikan. Strategi ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti mentoring, workshop, seminar, dan kursus, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang teknik pengajaran yang efektif dan teknologi pendidikan terbaru. Selain itu, pengembangan profesional juga dapat difokuskan pada pengembangan ke

Dengan program pengembangan profesional yang berhasil, guru dapat bekerja sama dengan sesama guru dan berbagi praktik terbaik. Hal ini tidak hanya memperluas jaringan profesional mereka tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Guru dapat

terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam hal pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang pada sistem pendidikan secara keseluruhan.

Studi menunjukkan bahwa kinerja guru dan hasil siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan dan pengembangan profesional (Desimone, 2009). Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru adalah langkah penting dan strategis untuk meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data yang bersifat verbalistik dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yakni bagaimana informan menafsirkan dan mengalami peristiwa dengan cara unik mereka sendiri. Subjek penelitian ini adalah SD Daarul Qur'an Kalibata. Sumber data primer adalah informan yang dipilih secara purposive dari subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah dan Guru. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen kepala sekolah dan guru, serta berbagai referensi yang terkait.

Teknik pengumpulan data yg dipakai pada penelitian ini merupakan observasi, wawancara, & dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), & conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data melalui inspeksi yg berdasarkan atas empat kriteria, yaitu: credibility (derajat kepercayaan), transferability (keterampilan), dependability

(ketergantungan), & confirmability (kepastian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi berasal dari kata "kemampuan" dalam bahasa Inggris. Competent sama dengan mampu, sedangkan mampu sama dengan mempunyai kemampuan, kekuatan, keahlian, pengetahuan, sikap, & sebagainya. Oleh lantaran itu, kompetensi didefinisikan menjadi kemampuan, keahlian, keterampilan, & pengetahuan seorang pada bidang tertentu (Ilyas, 2010). Oleh lantaran itu, kompetensi didefinisikan menjadi kemampuan yg diharapkan buat melakukan suatu tugas atau keterampilan yg dibutuhkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia dan PP Nomor Peraturan Nomor 74 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, kompetensi mencakup kemampuan sosial, profesional, dan pribadi serta kemampuan seorang guru atau dosen untuk bekerja secara profesional. Ini mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai. misi.

Gambaran kualitatif yang mendasari perilaku guru disebut kompetensi guru. Kompetensi guru dan profesionalisme guru saling berkaitan. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keterampilan. Untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memiliki (1) pelatihan, keahlian, dan keterampilan tertentu yang diperlukan agar pengajarannya baik secara keseluruhan selama pelatihan dan pasca pelatihan, dan (2) harus memenuhi standar kompetensi yang memenuhi persyaratan kinerja guru profesional, (3) sertifikasi dan perizinan sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas guru profesional, dan (4) kode etik yang mengatur cara guru profesional melaksanakan pekerjaannya. (6) Organisasi profesi guru yang melindungi

dan menunjang keberadaan, kesejahteraan, dan pengembangan guru.

Berdasarkan keterangan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah prestasi atau keterampilan yang telah ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Ini mencakup semua jenis pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, sikap, nilai-nilai, dan adaptasi pribadi.

Dan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam, ada beberapa temuan utama terkait pengembangan kompetensi guru di SD Daarul Qura'an Kalibata, yaitu: Pengembangan kompetensi guru-guru di SD Daarul Qura'an Kalibata melakukan pengembangan kompetensi mereka melalui berbagai program, yaitu: 1. Supervisi Akademik :Teori Supervisi pada mulanya digunakan untuk pemeriksaan, supervisi dalam arti mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk memperbaikinya. Tindakan inspeksi tradisional ini disebut pengintaian, atau tugas mengawasi untuk menemukan cacat.

Konsep ini menyebabkan guru khawatir dan berkinerja buruk karena takut dikritik. Ini diikuti dengan dukungan ilmiah dan fitur-fitur seperti: 1. Dilakukan secara sistematis, yaitu teratur, terencana, dan berkesinambungan. 2. Tujuan. Artinya, data yang dikumpulkan tidak berdasarkan interpretasi pribadi. 3. Gunakan alat pencatatan yang dapat memberikan umpan balik untuk menilai pembelajaran selama kelas. (Nyoman, 2023)

Supervisi merupakan layanan yang mendukung guru dalam pembelajaran dan pengembangan profesionalnya. Supervisi akademik juga dipahami sebagai suatu pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara untuk membantu guru menjadi guru atau individu yang semakin efektif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya, dan

tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pengajaran dan pendidikan pada khususnya. proses pembelajaran di sekolah. (Nawawi, 1998)

INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AI (P-F-SPV-01)

Nama Sekolah : _____
 Nama Guru : _____
 Mata Pelajaran : _____
 Kelas : _____
 Jm ke : _____

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	Penilaian		SKOR		
		Ya	Tdk	1	2	3
I. PRA PEMBELAJARAN						
1	Memantau kesiapan siswa untuk belajar					
	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa					
	b. Mengkondisikan kebersihan dan kerapian					
	c. Mengecek perlengkapan buku ajar dan buku tulis					
	d. Mengecek kesiapan seragam					
2	Melakukan kegiatan apersepsi					
	a. Menyampaikan materi sebelumnya					
	b. Mengali informasi pemahaman materi yang akan dibahas					
	c. Pengalihan pikiran yang menghubungkan dengan materi					
	d. Menyampaikan tujuan belajar					
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
3	Kesesuaian dengan Rencana Pembelajaran					
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai skema/rincian pembelajaran					
	b. Mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan dalam modul ajar					
4	Penggunaan materi pelajaran					
	a. Menyampaikan penggunaan materi pembelajaran					
	b. Memahami materi ajar dengan benar					
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
	d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
	e. Mengaitkan materi dengan Alquran dan Hadis					
5	Pendekatan/strategi pembelajaran					
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai					
	b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
	a. Mengembangkan keterampilan mengelola informasi					
	b. Mengembangkan kemampuan menggiat ketepatan informasi					
	c. Mengembangkan keterampilan mengaitkan informasi					
7	Mengembangkan pengalaman belajar yang bernilai					
	a. Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa					
	b. Menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa					
	c. Mengaitkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan nyata					
8	Penggunaan Bahasa dan sumber belajar /media pembelajaran					
	a. Menggunakan media secara efektif					
	b. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
	c. Menggunakan informasi belajar yang variatif berbasis internet/TIK*					
	d. Menggunakan alat peraga berbasis internet/TIK*					
	e. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar					
9	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
	b. Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
	c. Menumbuhkan kecerdasan dan antusiasme siswa dalam belajar					
	d. Memberi kesempatan menunjukkan produk belajar					

Gambar Form Supervisi Akademik guru

10. Penilaian proses dan hasil belajar			
a. Memantau kemajuan belajar selama proses			
b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			
c. Mencapai target kompetensi sesuai indikator pembelajaran			
d. Memberikan pengayaan untuk pengembangan daya kompetensi siswa			
III. PENUTUP			
11. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
a. Guru menanyakan kepada siswa tentang pemahaman terhadap materi			
b. Guru memberikan himmah dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan			
c. Guru memberikan gambaran tentang materi berikutnya			
12. Menghargai pencapaian belajar yang terbaik			
a. Guru memberikan reward kepada santri yang aktif dalam pembelajaran			
b. Guru memberikan komentar kepada santri yang kurang mengait pembelajaran dengan baik			
TOTAL SKOR			0
NILAI AKHIR			0

Nilai proses pemenuhan komponen standar :

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Total skor} \div 36 \times 100$$

Ketercapaian:

86 - 100	= Baik Sekali
70 - 85	= Baik
55 - 69	= Cukup
< 55	= Kurang

Kesimpulan hasil penilaian:

--

Catatan tindak lanjut :

--

2022

Supervisor

Kepala Sekolah

Mengetahui,
Biro dikdasmentren

Kabid Dikdas

Kabiro Dikdasmentren

Gambar Form Supervisi Akademik Guru

No	Nama Guru	Majalah	Temuan Masalah/Kelemahan yang perlu di tanggapi	Tindak Lanjut	Hasil Yang di harapkan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Gambar Tindak Lanjut Supervisi Akademik Guru

2. Workshop/Pelatihan: Dalam workshop ini, guru akan diberi pelatihan dan pembekalan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa saat ini. Mereka juga akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka, dan belajar tentang metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan di kelas mereka. Selain itu, sesi praktik dan diskusi dalam workshop memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran sehingga mereka dapat saling mendukung dan menemukan solusi bersama.

Workshop tidak hanya memberi guru kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk membangun jaringan profesional. Workshop memungkinkan guru dari berbagai sekolah bekerja sama untuk memperkuat komunitas belajar dan memfasilitasi pertukaran informasi serta praktik pengajaran terbaik. Setelah workshop, evaluasi terus menerus sangat penting untuk mengetahui apakah peserta memahami topik yang diajarkan dan apakah pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan sehari-hari. Maka dari itu, pengembangan kompetensi guru melalui workshop tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mengubah pendidikan di Indonesia.

3. Kolaborasi dengan Sekolah lain: Kolaborasi adalah proses sosial di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan saling membantu dan memahami satu sama lain (Abdulsyani, 1994). Selain itu, kerjasama adalah upaya untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi tugas atau pekerjaan. Ini berbeda dari pengkotakan kerja, tetapi sebagai kelompok kerja yang berfokus pada pencapaian tujuan bersama.

Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang menguntungkan bagi masing-masing (Wikan, 2017). Kolaborasi juga merupakan proses sosial di mana berbagai pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Purwadarminta, 1985).

Kolaborasi dengan lembaga lain, seperti sektor industri, lembaga pemerintah, dan universitas, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Institusi pendidikan dapat memperoleh lebih banyak sumber daya melalui kolaborasi ini, seperti pelatihan profesional bagi guru, materi pembelajaran yang lebih relevan, dan pengalaman kerja nyata bagi siswa. Misalnya, program magang dengan perusahaan memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman kerja nyata, sementara universitas dapat memberikan workshop dan seminar yang memperkaya pengetahuan guru tentang teknologi dan metode pengajaran terbaru.

Selain itu, kolaborasi ini membantu kurikulum lebih relevan dengan tuntutan masyarakat dan industri. Institusi pendidikan dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal dalam pembuatan kurikulum. Selain meningkatkan persaingan antara lulusan, hal ini membantu lembaga pendidikan membangun jaringan yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kerja sama antara institusi pendidikan dan pihak

eksternal sangat penting untuk membuat sistem pendidikan yang responsif dan fleksibel.

Ketiga Strategi diatas menunjukkan adanya perencanaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Dukungan yang diberikan oleh manajemen sekolah, seperti penyediaan sumber daya pelatihan dan fasilitas yang memadai, sangat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Keberhasilan pengembangan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam merencanakan program pelatihan. Ketika kepala sekolah proaktif dalam merencanakan dan menerapkan pelatihan berbasis kebutuhan guru, itu membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri.

Table Program pengembangan kompetensi guru di SD Daarul Qura'an Kalibata

Program Pengembangan	Frekuensi Pelaksanaan	Input untuk Guru
Supervisi Akademik	Per 6 bulan	Meningkatkan Keterampilan profesionalisme guru dibidang masing-masing
Workshop/ pelatihan	Setiap bulan	Peningkatan pengetahuan Tentang kurikulum
Kolaborasi dengan Sekolah lain	1 Tahun sekali	Memperkaya wawasan guru dan memperkenalkan teknik pengajaran

		terbaru
--	--	---------

Penelitian ini menawarkan gagasan yang dapat dianggap sebagai kepioniran dalam konteks pengembangan kompetensi profesionalitas guru, khususnya dalam pengelolaan manajerial oleh kepala sekolah. Salah satu gagasan utama adalah pentingnya pengembangan kompetensi guru yang berbasis pada analisis kebutuhan masing-masing guru. Kepala sekolah perlu melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan kompetensi para guru, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial, untuk merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran. Partisipasi Aktif Guru dalam Perencanaan, Gagasan lainnya adalah melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Ini bukan hanya untuk meningkatkan keterlibatan mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berbagi praktik terbaik dan memperkaya pengalaman.

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Daarul Qur'an Kalibata menggunakan workshop, supervisi akademik, dan kolaborasi dengan sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah yang proaktif dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas pelatihan sangat berpengaruh pada keberhasilan pengembangan kompetensi ini. Hasil ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, yang mengatakan bahwa pemimpin yang aktif mendukung pengembangan profesional dapat mendorong bawahannya untuk lebih baik. Selain itu, temuan ini terkait dengan teori pengembangan kompetensi guru, yang digariskan dalam UU No. 14 Tahun 2005, yang menggariskan bahwa guru harus memiliki kompetensi sosial, pedagogik, profesional, dan kepribadian untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan pengembangan kompetensi profesionalitas guru yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan untuk pengembangan kompetensi profesionalitas guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan guru dengan menyediakan fasilitas, sumber daya, dan program pelatihan yang sesuai. Partisipasi aktif guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan juga penting untuk meningkatkan keinginan dan komitmen guru untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam praktik pengajaran sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa budaya pembelajaran yang berkelanjutan dapat dibangun dengan kepemimpinan yang mendukung dan berpartisipasi.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan kompetensi guru sangat penting. Dukungan kepala sekolah yang aktif dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya pelatihan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, serta perlunya pendekatan berbasis kebutuhan untuk memastikan bahwa program pelatihan sesuai dengan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di masa depan, terutama dalam hal manajemen kepemimpinan dan pengembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 156.
- Desimone, L. M. (2009). *Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures*. *Education Researcher*, 38(3), 181–199.
- Galuh, W. (2017) “*Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi*,” *Jurnal Nusantara* Vol. 4, no. Nomor 2. 100–106.
- Ismail, I. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan.
- Karsiwan, W. (2022). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Model dan Hasil Studi*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Indonesia Emas Group.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwadarminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 492.
- Sudiana, N. (2023). *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Praktik)*.
- Sukanti. (2008). *Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan tindakan kelas*. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. VI, No. 1.
- Supandi, A., Sahrazad, S., & Wibowo, A. N. (2020). *Analisis kompetensi guru: pembelajaran revolusi industri 4.0*. Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tilaar. (2014) dalam: *Konvensi Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia*, Jakarta. Sumber Kompas.Com

Wally, M. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Studi Islam.

Yamnoon, S. (2018). *Education 4.0, teaching and learning in 21 th*

century, Lobbury Thailand:Thepstri Rhajabat University.

Undang-Undang republik indonesia Nomor. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional, hlm.27.